

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Saham Menurut Darmadji & Fakhruddin (2011), “saham (*stock*) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas”. Saham dapat diartikan juga sebagai aset yang berwujud, kepemilikan saham dapat diperoleh jika pemilik perusahaan menerbitkan surat berharga sebagai tambahan modal untuk biaya operasional maupun perbaikan perusahaan, sehingga perusahaan akan membutuhkan banyak investor.

Investasi dapat diartikan sebagai penanaman modal perusahaan pada aktiva riil ataupun aktiva finansial keputusan dari aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan merupakan keputusan dari investasi (Martono & Harjito, 2010, p. 4).

Keuntungan dari hasil investasi selanjutnya akan dibagikan kepada investor sebagai imbal balik yang didapatkan sesuai dengan ketentuan antara kedua pihak, biasa disebut sebagai *return*.

Return Saham Menurut Fahmi (2015, p. 208), “*imbal hasil (return)* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang telah dilakukan”. Sedangkan Hartono (2015, p. 263), “*return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi”. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. *Return* realisasian (*realized return*)

merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasian dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasian penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan, *return* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu kinerja keuangan.

Menurut Fahmi (2017, p. 2), “kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar”. Seperti dengan membuat suatu laporan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*).

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang dijadikan acuan oleh investor dalam melihat perusahaan tersebut baik atau tidak, sehingga perusahaan harus melaporkan laporan keuangannya, adapun rasio pengukuran keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio seperti, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan aktivitas.

Menurut Fahmi (2013, p. 68), “profitabilitas mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan dengan penjualan maupun investasi”. Semakin tinggi profitabilitas maka menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. kemampuan tersebut akan dilihat investor sebagai sinyal baik sehingga dapat menaikkan permintaan saham, permintaan yang naik akan berdampak baik pada naiknya *return* saham. Penjelasan tersebut didukung oleh hasil penelitian Affinanda dan Yuyetta

(2015), Sari dan Sugiyono (2016) dan Putra & Kindangen (2016), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Profitabilitas yang tinggi suatu perusahaan jika tidak dibarengi dengan keuntungan secara periodik atas saham maka akan mengurangi minat investor dalam berinvestasi, sehingga mengurangi permintaan akan saham, kurangnya permintaan akan saham mengakibatkan nilai pasar saham rendah, nilai pasar saham yang rendah maka menunjukkan *return* saham yang rendah. Penjelasan tersebut didukung oleh hasil penelitian Ariyanti & Suwitho, (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian dari penelitian terdahulu maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

Menurut (Fahmi, 2013, p. 175), “rasio Likuiditas adalah gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu”. Semakin baik perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid, dengan demikian risiko yang akan alami oleh perusahaan juga rendah. hal tersebut menjadi sinyal positif bagi investor, sehingga permintaan akan naik dan berdampak pada naiknya *return* saham. Penjelasan tersebut didukung oleh hasil penelitian Nudiana, (2013), yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Terlalu tinggi likuiditas perusahaan, menunjukkan adanya dana menganggur yang belum mampu dikelola manajemen perusahaan dengan baik. Ketidak mampuan tersebut berdampak pada proses produksi yang dihasilkan kurang

maksimal sehingga laba yang dihasilkan juga lebih sedikit. Investor akan melihat hal tersebut sebagai sinyal negatif, sehingga permintaan saham perusahaan akan turun dan berakibat pada turunya *return* saham. Penjelasan tersebut didukung oleh hasil penelitian Khotimah dan Murtaqi (2015), menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Menurut Fahmi (2017, p. 59), “Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya”. Besarnya nilai solvabilitas menggambarkan hutang perusahaan mampu dikelola dengan baik sehingga kegiatan operasional berjalan dengan lancar. Investor akan berfikir bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dengan baik dan mampu melunasi liabilitasnya, kemampuan tersebut akan direspon baik oleh investor dan permintaan saham perusahaan akan naik. Jika permintaan naik, maka *return* yang dihasilkan juga akan naik. Penjelasan tersebut didukung oleh hasil penelitian Nuryana (2013), serta Affinanda dan Yuyetta (2015), menyatakan bahwa “solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham”.

Semakin tinggi solvabilitas menggambarkan semakin tinggi tingkat hutang perusahaan. Investor akan berfikir bahwa hutang tersebut akan menjadi risiko, karena beban bunga yang tinggi ditakutkan akan memberatkan perusahaan untuk melunasinya. Hal tersebut akan menjadi sinyal negatif bagi investor, sehingga permintaan saham perusahaan akan turun dan berakibat pada turunya *return* saham.

Penjelasan diatas didukung oleh hasil penelitian Putri dan Purbawangsa (2017), yang menyatakan bahwa “solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham”. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Menurut Fahmi (2013, p. 132), “Aktivitas adalah Rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan”. Aktivitas yang tinggi menggambarkan seluruh aset perusahaan dapat menunjang penjualan yang kemudian menjadi laba bagi perusahaan. Hal tersebut akan menjadi sinyal positif bagi investor sehingga permintaan saham perusahaan akan naik, saham yang naik akan berdampak pada naiknya *return* saham. Penjelasan tersebut didukung oleh hasil penelitian Khotimah and Murtaqi (2015), Dewi et al., (2020) dan Rachmawati, I & Rahayu, (2017) yang menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Pemanfaatan sumber daya perusahaan yang efektif dan efisien jika tidak dibarengi dengan laba bersih yang tinggi dapat mengurangi minat investor dalam menanamkan dananya, sehingga permintaan akan saham perusahaan akan turun. Turunnya permintaan akan berdampak pada turunnya *return* saham. penjelasan tersebut didukung oleh hasil penelitian Nuryana (2013) yang menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan bahwa aktivitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Dipilihnya perusahaan sub sektor transportasi karena jasa transportasi menjadi salah satu kendali perekonomian di suatu Negara, terutama di Indonesia. pertumbuhan sub sektor transportasi di Indonesia mengalami kenaikan kembali setelah pandemi, terutama pada bagian transportasi dan pergudangan, sehingga pada tahun ini akses ekspor dan impor mulai beroperasi dengan baik. Selain itu perubahan *mindset* generasi milenial yang cenderung mulai ingin menjadi pebisnis muda juga menjadikan sub sektor transportasi ini semakin baik, karena penggunaan jasa transportasi juga semakin meningkat, menyebabkan pertumbuhan ekonomi juga mulai membaik. Perusahaan sub sektor transportasi ini bergerak dibidang pengangkutan barang logistik, batubara, gas, minyak dll. Kegiatan transportasinya juga bisa melalui jalur udara, darat maupun laut tergantung perjanjian pada pihak perusahaan. Sehingga mempermudah untuk para pebisnis muda jika ingin mencoba melakukan kegiatan ekspor.

Melihat uraian diatas dan hasil penelitian terdahulu ada perbedaan, maka Peneliti tertarik untuk menguji kembali topik mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan sub sektor transportasi.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. apakah rasio profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham ?

2. apakah rasio likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham ?
3. apakah rasio solvabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham ?
4. apakah rasio aktivitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham?
5. Apakah rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas secara simultan mempengaruhi *return* saham

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio solvabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio aktivitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ekuitas secara simultan mempengaruhi *return* saham

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka manfaat yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan manajemen perusahaan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan.

2. Bagi investor

Sebagai informasi atau sumber yang dapat digunakan sebagai analisis dan bahan pertimbangan dalam berinvestasi dengan melihat kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi penulis

Sebagai dasar pengetahuan maupun ilmu terhadap analisis kinerja keuangan perusahaan, sekaligus dapat digunakan sebagai pedoman dalam menganalisis perusahaan dengan melihat kinerja keuangan perusahaan.

4. Bagi universitas Hayam wuruk perbanas Surabaya

Penelitian ini akan dapat dijadikan sumber informasi atau referensi bagi mahasiswa selanjutnya yang mengambil judul skripsi yang sama dengan penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam lima bab, dimana lima bab tersebut dimaksud untuk mempermudah melihat isi dari skripsi akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pembahasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika yang akan digunakan dalam penelitian terkait *return* Saham.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian dari penelitian sejenis yang pernah dilakukan serta memiliki teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran dari penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan, populasi sampel berupa perusahaan ritel, teknik pengambilan data, metode pengambilan data, dan teknik analisis data terkait harga saham.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini mengemukakan tentang subyek penelitian serta analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan dari penelitian yang sudah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjabarkan tentang kesimpulan, keterbatasan dari penelitian serta saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

